

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah (Studi di TPST Kawasan Tambakrejo Kabupaten Sidoarjo) dengan menggunakan 4 variabel dari Ansell & Gash (2007) dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Kondisi awal terbentuknya kolaborasi memunculkan adanya insentif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga menyebabkan para stakeholders memiliki komitmen yang kuat dalam proses kolaborasi. Ditunjukkan dari kondisi awal dari sebelum adanya kolaborasi dikarenakan adanya kebutuhan dari masing-masing pelaku organisasi hingga memasuki proses kolaborasi di TPST Kawasan Tambakrejo dapat.

2. Kepemimpinan Fasilitatif

Kepemimpinan Fasilitatif dalam pengelolaan sampah di TPST Kawasan Tambakrejo masih belum sepenuhnya kolaboratif. Kepemimpinan fasilitatif hanya didominasi oleh satu aktor kolaborasi yaitu KSM Guna Lestari selaku pihak operasional TPST Kawasan Tambakrejo. Peran kepemimpinan pemerintah maupun swasta masih minim dalam pengelolaan sampah di TPST Kawasan Tambakrejo.

3. Desain Kelembagaan

Desain kelembagaan dalam pengelolaan sampah di TPST Kawasan Tambakrejo belum optimal. Ditunjukkan dari masih adanya pegawai operasional TPST Kawasan Tambakrejo yang belum mematuhi MOU kesepakatan kerja. Serta DLHKKabupaten Sidoarjo yang belum menjalankan perannya sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

4. Proses Kolaborasi

A. Dialog Tatap Muka

Dialog tatap muka dalam pengelolaan sampah di TPST Kawasan Tambakrejo proses tata kelola kolaboratif telah berjalan dengan baik, ditandai dengan sering diadakannya pertemuan dengan para aktor kolaborasi meskipun kehadiran DLHKKabupaten Sidoarjo dan PT. Pondok Tjandra Indah masih sangat minim namun mereka selalu berusaha untuk mendapatkan hasil dari rapat tersebut.

B. Membangun Kepercayaan

Membangun kepercayaan antar pelaku kolaborasi dalam pengelolaan sampah di TPST Kawasan Tambakrejo sudah berjalan baik, ditunjukkan dari adanya upaya yang dilakukan yaitu dengan komunikasi formal maupun informal. Namun, proses membangun kepercayaan dengan masyarakat masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dari tidak adanya sosialisasi dan juga edukasi yang rutin kepada masyarakat.

C. Komitmen terhadap proses

Komitmen para pelaku kolaborasi terhadap proses kolaborasi dalam pengelolaan sampah di TPST Kawasan Tambakrejo kuat.

Dibuktikan dari adanya bantuan-bantuan yang diberikan, dimana ini merupakan bentuk keseriusan para pelaku kolaborasi.

D. Kesepahaman Bersama

Kesepahaman Bersama para pelaku kolaborasi telah memiliki kesepahaman bersama. Namun, kesepahaman bersama stakeholders dengan masyarakat Desa Tambakrejo masih belum terjalin. Ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang masih suka membuang sampah sembarangan.

E. Hasil Sementara

Hasil Sementara dari proses kolaborasi dalam pengelolaan sampah di TPST Kawasan Tambakrejo telah sesuai dengan visi dan misi para pelaku kolaborasi. Meskipun masih ditemui adanya keluhan dari masyarakat sekitar, namun dampak dari kolaborasi ini sudah cukup baik dirasakan dalam melakukan penanganan sampah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di TPST (TPST) Kawasan Tambakrejo. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran stakeholders dalam pengelolaan sampah harus lebih ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama peran pemerintah yaitu, DLHK Kabupaten Sidoarjo dan Pemerintah Desa Tambakrejo dalam melakukan pembinaan serta sosialisasi dan mengedukasi masyarakat terkait dengan permasalahan sampah. Kemudian untuk KSM Guna Lestari harus memiliki

sanksi-sanksi yang tegas terhadap anggota KSM yang tidak tertib dengan MOU yang telah disepakati.

2. Masyarakat Desa Tambakrejo harus lebih peduli pada lingkungannya terutama terkait permasalahan sampah. Dikarenakan jika dibiarkan terlalu lama, sampah akan menjadi permasalahan yang sangat urgensi di kemudian hari. Masyarakat harus mengubah pola pikir terhadap sampah, dengan meningkatkan kesadaran dalam mengelola dan membuang sampah.